



PERAN PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HOTEL TERHADAP SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BOGOR TAHUN 2017 – 2021

Grace Due Oktaria Zai^a, Lorina Siregar Sudjiman^b

^a Ekonomi/ Akuntansi, 1832069@unai.edu, Universitas Advent Indonesia

^b Ekonomi / Akuntansi, lorina.sudjiman@unai.edu, Universitas Advent Indonesia

ABSTRACT

This study aims to clarify the role of restaurant and hotel taxes from 2017 to 2021. The type of research data that the researcher uses is a quantitative descriptive approach and uses secondary data, the data collected is in the form of a realization report in the city of Bogor from 2017 to 2021 to see the contribution of each variable. The analytical calculation method of this study uses multiple linear analysis and data processing is carried out using SPSS version 26. In analyzing research data, the classical assumption test is used, the partial test (T test), the simultaneous test (F test), and the results of the coefficient of determination test (R^2). This study shows the results where the restaurant tax value is partially 0.956 and the hotel tax is 0.915, meaning that it will have a significant positive effect on the city of Bogor. from 2017 to 2021. Meanwhile, the results of the simultaneous test show that the independent variable is not an explanatory factor for the dependent variable at the same time. Therefore, the regional origins income can be supported by other variables such as land tax and building tax, advertisement tax, entertainment tax and so on.

Keywords: Restaurant tax, hotel tax on regional original income.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara kepulauan yang terdiri dari beberapa provinsi, dimana masing-masing provinsi memiliki potensi untuk berkontribusi dalam penerimaan pad. Berdasarkan data dari kementerian keuangan saat ini ada 34 provinsi di seluruh Indonesia yang berkontribusi dengan besarnya yang berbeda-beda terhadap pad.

Berdasarkan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Indonesia dibagi menjadi dua bagian dalam hal pajak daerah: pajak daerah dan pajak daerah/kota. Dengan demikian, pajak daerah dibagi menjadi lima jenis pajak, yaitu Pajak Air Permukaan; Pajak Kendaraan Bermotor; Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor; Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor; dan Pajak Rokok. Pajak kabupaten atau kota, sebaliknya, dibagi menjadi beberapa bagian pajak, beberapa di antaranya adalah pajak restoran dan hotel (Anggoro, 2017).

Pajak restoran dan pajak hotel dibagi menjadi beberapa jenis pajak dan kedua pajak ini adalah jenis pajak yang berdiri sendiri, dengan demikian mengisyaratkan besarnya kemampuan dalam hal

berkontribusinya pajak restoran dan pajak hotel terhadap pembangunan suatu daerah. Dengan adanya Otonomi Daerah yang dimana manfaatnya adalah untuk meningkatkan bentuk pelayanan dan untuk kemajuan daerah itu sendiri maka diperlukanlah penyokong dari pendapatan asli daerah.

Sebagai bagian ataupun penyokong Kota DKI Jakarta, kota Bogor yang jika dilihat dari kemajuan perekonomiannya relatif meningkat. Jika diamati dari segi perdagangannya dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah banyaknya restoran, hotel dan tempat makan lainnya yang terus bertambah.

Dengan adanya kemajuan ini, besarlah kontribusi dari sektor pajak restoran dan hotel terhadap penerimaan pad.

Provinsi Jawa Barat sendiri terdapat kabupaten dan juga kota yang masing-masing berkontribusi terhadap pad, untuk tiga besar kabupaten penyumbang pendapatan asli daerah terbesar di Jawa Barat yang salah satunya yaitu Kabupaten Bogor. Kabupaten/ Kota di Jawa Barat sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan bertambahnya sektor pariwisata serta hiburan membuat lebih banyak masyarakat tertarik untuk berkunjung. Restoran dan hotel merupakan sektor yang berpotensi dalam meningkatkan penerimaan pad.

Untuk memahami lebih detail realisasi Pajak Restoran, Pajak Hotel dan PAD kota Bogor pada periode 2016-2017 ditampilkan pada tabel berikut :

NO	URAIAN PAJAK DAERAH	REALISASI 2016	2017		
			TARGET	REALISASI	%
1	Pajak Hotel	71.165.895.875	74.860.000.000	77.192.419.056	103,12
2	Pajak Restoran	95.415.220.190	108.695.260.000	110.306.908.127	101,48

Pada tabel terlihat adanya kenaikan atas Pajak Hotel an Pajak Restoran yang sangat signifikan, membuktikan terjadinya pertumbuhan PAD kota Bogor. Pemerintah Kota Bogor.

Namun dilansir dari Beritasatu.com di tahun 2021 pemerintah kota bogor melakukan penyesuaian pad ditemukan bahwa adanya penurunan PAD kota bogor yang ditargetkan sebesar Rp 967 miliar, angka tersebut terlihat menurun dari tahun yang sebelumnya yaitu mencapai 1,83 triliun, hal ini tidak lain diakibatkan karena adanya ppkm selama pandemi, mereka mengakui bahwa capaian dari sektor pajak hiburan dan pajak hotel terbilang rendah jika dibandingkan dengan 2020, dengan demikian semakin besar pajak daerah yang dibayarkan maka meningkatlah jumlah PAD yang diterima.

Adanya Hasil dari Penelitian terdahulu oleh Sukmawati dan Ishak (2019) menyatakan pajak restoran dan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap pad baik itu secara parsial maupun simultan, begitu pula dengan Wahyu dan Bambang (2017) dari hasil analisis regresi penelitiannya memperlihatkan bahwa berpengaruh secara signifikan dan simultan antara pajak restoran dan pajak hotel terhadap Pad. Namun penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Muhammad dan Sahrul (2021) memiliki hasil yang berbeda yaitu, diketahui pertumbuhan pad diuji secara parsial tidak terdapat pengaruh yang dari pajak hotel. Dengan adanya perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya membuat penulis ingin meneliti lebih jauh seperti apa peran dari pajak restoran dan pajak hotel berkontribusi dalam meningkatkan PAD.

Berlandaskan ulasan diatas, peneliti terdorong melakukan penelitian untuk melihat peran dari pajak daerah dalam meningkatkan PAD, peneliti terdorong melakukan penelitian ini karena hendak mencari tahu apakah setelah tahun 2017 sampai tahun 2021 pad pada sektor pajak restoran dan pajak hotel akan tetap stabil meningkat ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, dengan latar belakang penjelasan di atas, maka uraian masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah pajak restoran berperan terhadap PAD kota Bogor pada periode tahun 2017-2021? Apakah pajak hotel berperan terhadap PAD kota Bogor pada tahun 2017-2021? Bagaimana peran pajak restoran dan pajak hotel terhadap PAD kota Bogor pada tahun 2017-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Pendapatan asli daerah

PAD sebagai patokan pencapaian keberhasilan otonomi daerah, dimana dalam pelaksanaan otonomi daerah dan untuk memaksimalkan penerimannya diperlukan pengamatan bagian mana yang dinilai berpotensi oleh pemerintah sebagai pendukung dalam pembangunan wilayahnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio efektivitas sebagai indikator pad untuk menjelaskan kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai PAD dengan tujuan yang diberikan berdasarkan potensi daerah yang sebenarnya, menurut Marpaung (2018) rasio efektifitas berguna untuk memahami seberapa besar realisasi dari pad dalam mencapai potensinya dalam periode tertentu. Menurut Carunia, (2017:119) semakin besar penerimaan pad kepada daerah maka semakin besarlah kemampuan dalam hal perekonomian yang dimiliki daerah tersebut untuk kegiatan pembangunan. PAD bersumber dari retribusi daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

1.1.1. Pajak restoran

Pajak Restoran adalah salah satu penyumbang pad yang berpengaruh berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 6 tahun 2011 mengenai Pajak Restoran yaitu pajak atas penyediaan pelayanan restoran. Restoran ataupun rumah makan adalah sebuah fasilitas penyedia minuman maupun makanan dengan pungutan bayaran, yang dimana mencakup juga kafetaria, catering, kantin, ataupun sejenisnya. (Setyawan 2020,210) menyatakan semua jumlah yang telah diterima atau harus diterima restoran yang merupakan dasar untuk memungut pajak restoran. subjek pajak restoran menurut (Agoes 2021 : 3) adalah Badan atau orang pribadi yang melakukan pembayaran kepada pihak restoran, dengan kata lain adalah konsumen yang menikmati layanan yang diberikan pihak restoran dan 10 % adalah tarif tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan daerah. Dalam hal ini untuk mengetahui peran yang dimiliki pajak restoran terhadap pad peneliti menggunakan analisis kontribusi, Menurut setiawati dan gayatrie (2018) analisis untuk mengukur bagaimana sumbangan atau kontribusi dari suatu variabel terhadap variabel lainnya yang terkait, dengan itu dibutuhkan kontribusi dari pajak daerah untuk meningkatkan perolehan pad.

1.1.2. Pajak hotel

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 12 tahun 2011 menyatakan Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah semacam penyedia layanan tempat untuk menginap, termasuk layanan berbayar lainnya, jenis lainnya adalah wisma pariwisata, motel, losmen, rumah penginapan dan lain-lain. Yang menjadi subjek pajak menurut (Setyawan 2020 :208) adalah badan atau orang pribadi yang membayarkan kepada pengusaha hotel tersebut, wajib pajak di sini adalah orang yang menjalankan hotel dengan tarif pajak tetap hotel sebesar 10. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio kontribusi untuk menilai apakah pajak hotel memiliki kontribusi dalam meningkatkan pad, menurut

Zulhuda (2017) kontribusi berfungsi untuk melihat seperti apa peran yang dimiliki pajak daerah dalam bersumbangsih terhadap pad.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pajak Restoran sebagai penyumbang pad memegang peran penting dalam menunjang pertumbuhan PAD (Alhusain, Mauleny dan Sayekti 2018 :22), dengan demikian dari jumlah pad dalam suatu daerah dapat dinilai pertumbuhan ekonominya. Pajak restoran sangat berpengaruh dalam pertumbuhan nilai pad, Semakin tinggi pendapatan dari pajak restoran semakin tinggi pula nilai pad yang dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) yang menyatakan kontribusi yang dimiliki oleh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah adalah baik dan mengalami peningkatandengan demikian ini dapat mempengaruhi jumlah pad yang diterima.

H1 : Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pengertian (Anggoro 2017 : 18) Pajak hotel, sebagai salah satu jenis pajak daerah, seharusnya menjadi sumber pendanaan bagi pemerintah untuk membantu mempengaruhi pertumbuhan nilai pad dan mengelola pembangunan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.Hal ini sejalan dengan Bahmid dan wahyudi (2018) yang mengungkapkan pajak hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pad.

H2 : Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

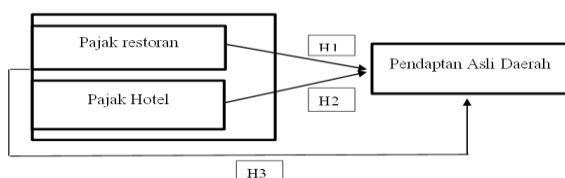
Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari setiap variabel yang telah dijelaskan , maka pajak restoran dan pajak hotel memiliki pengaruh terhadap pad, sehingga semakin besar pajak restoran dan pajak hotel yang diterima maka semakin besar pulai nilai pad yang didapatkan. Dan hal ini sesuai dengan penelitian Fikri dan Mardani (2017) yang menyatakan pajak restoran dan hotel berpengaruh signifikan terhadap pad.

H3 : Pajak Restoran dan Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dinilai dari besarnya pad nya, dan juga pad sendiri dipengaruhi oleh pajak daerah beberapa diantaranya ialah pajak restoran dan pajak hotel. Ketika kedua sumber pajak ini bertambah maka nilai pad membaik. Oleh karena itu, setiap komponen PAD, khususnya kontribusi pajak daerah, diperlukan dan berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan dari PAD negara otonom yang disebut asosiasi/lembaga/organisasi. Dari pernyataan ini demikian diketahui bahwa pajak restoran dan pajak hotel berpengaruh terhadap pad seperti gambar dibawah ini.



METODOLOGI PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Variabel dependen yang diteliti adalah pendapatan asli daerah, variabel independen ialah pajak restoran dan pajak hotel, Perolehan data oleh peneliti berasal dari BAPENDA (badan pendapatan asli daerah) kota bogor.

Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, pada awalnya harus menentukan apa yang menjadi populasi dan sampel yang akan diteliti (Sumargo, 2020) Untuk populasi, yaitu jumlah semua angka yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran, dan karakteristik yang ditentukan secara kualitatif atau kuantitatif yang terkait dengan objek yang diselidiki. Adapun didalam penelitian ini yang menjadi populasinya ialah laporan realisasi pajak restoran dan pajak hotel dan pad kota bogor tahun 2017-2021. Sedangkan sampel menurut Sudarmanto dkk (2021) Merupakan bagian dari keseluruhan yang ada pada populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah non-probability sampling, jenis non-probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Menurut pengertian Azhar (2021) sampling jenuh merupakan teknik menentukan sampel yang dimana semua populasinya dijadikan sampel dan hal ini diakibatkan jumlah populasinya yang relatif kecil, dengan uraian diatas maka yang menjadi sampel penelitian ini tidak berbeda dari populasinya yaitu laporan realisasi pajak restoran dan pajak hotel dan pad

kota bogor selama 5 tahun yaitu tahun 2017-2021. Tabel dibawah ini akan menunjukkan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 sumber: Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor,2022.

Definisi Operasional

Efektifitas Pajak Restoran dan Pajak Hotel

Efektifitas ialah sebagai hubungan antara *output* dengan tujuan. Dimana semakin besar tunjangan dari *output* terhadap tujuan semakin besar pula pengaruhnya (Annas dan Chakti, 2017). Efektifitas memiliki fokus pada hasil, suatu tujuan dikatakan berhasil apabila *output* yang dihasilkan mencapai tujuan yang diinginkan. Rumus Efektifitas adalah :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran dan Hotel}}{\text{Target Pajak}} \times 100\%$$

Tahun	Pajak Restoran	Pajak Hotel	PAD
2017	110.000.000.127	22.122.419.080	578.127.541.917
2018	131.478.976.530	62.882.978.001	612.127.571.288
2019	123.497.178.221	48.247.182.928	1.043.888.041.212
2020	92.248.218.272	49.683.637.188	822.017.242.122
2021	112.302.034.200	67.208.667.628	1.063.207.632.004

Kontribusi Pajak Restoran dan Pajak Hotel

Kontribusi diaplikasikan untuk melihat dan memahami sejauh mana pajak daerah berkontribusi dalam penerimaan pad (Zulhuda, 2017). Untuk mengetahui besarnya kontribusi harus dilakukan perbandingan antara pajak restoran dan pajak hotel dengan periode tertentu pula. Rumus Kontribusi menurut Utama (2017) adalah :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran dan Hotel} \times 100\%}{\text{Pendapatan Asli Daerah}}$$

Pendapatan Asli Daerah

Penulis meneliti realisasi penerimaan pendapatan asli daerah pada Badan Pendapatan Asli Daerah kota bogor pada periode tahun 2017 - 2021

Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisis data penelitian, maka digunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi parsial (uji T), Uji regresi simultan (uji F), dan Hasil uji koefisien determinasi (R²). Aplikasi software yang digunakan dalam membantu menganalisa data pada penelitian ini adalah SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

uji statistik deskriptif

Uji Statistik Deskriptif (Aznedra, 2017) Digunakan untuk memberikan informasi yang rinci tentang subjek yang sedang dipelajari dengan menggunakan data sampel atau populasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Resto	5	9.72E+10	1.53E+11	1.2096E+11	2.18978E+10
Pajak Hotel	5	4.97E+10	9.52E+10	7.5437E+10	1.79089E+10
Pendapatan Asli Daerah	5	8.72E+11	1.08E+12	9.7238E+11	8.36496E+10
Valid N (listwise)	5				

Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000488
	Std. Deviation	7.97305E+10
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.242
	Negative	-.170
Test Statistic		.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena hasil Asymp. Sig variabel independen dan dependen lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya kolinieritas dalam model regresi antar variabel bebas. Jika model regresi baik maka tidak boleh ada korelasi antar variabel bebas. Variabel pencarian jika nilai Tolerance > 0,01 dan nilai FIV < 10 berarti tidak ada tanda korelasi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.522E+11	3.379E+11		2.522	.128		
	Pajak Resto	.401	6.462	.105	.062	.956	.159	6.300
	Pajak Hotel	.949	7.902	.203	.120	.915	.159	6.300

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel diatas dengan menggunakan metode Tolerance dan FIV, menunjukkan nilai Tolerance 0,159 > 0,01 dan nilai FIV 6,300 ataupun tidak lebih besar dari nilai 10. Maka disimpulkan dalam penelitian inidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah penelitian ditemukan gejala heteroskedastisitas data pada variabelnya. Data variabel dapat dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilainya signifikan > 0,05.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.522E+11	3.379E+11		2.522	.128
	Pajak Resto	.401	6.462	.105	.062	.956
	Pajak Hotel	.949	7.902	.203	.120	.915

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada Pajak Restoran sebesar 0,956 atau > 0,05 dan pajak hotel sebesar 0,915 atau > 0,05 artinya dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas variabel pada data yang digunakan.

Uji autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah untuk memeriksa apakah model regresi linier memiliki korelasi diantara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Santoso, 2019).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	-.817	1.12756E+11	2.228

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Pajak Resto

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi yang dimana nilai Durbin-Watson 2,228 yang artinya nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari pada 1 dan > 3 artinya dalam penelitian ini tidak ditemukan autokorelasi.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji t pada penelitian ini adalah analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.522E+11	3.379E+11		2.522	.128		
	Pajak Resto	.401	6.462	.105	.062	.956	.159	6.300
	Pajak Hotel	.949	7.902	.203	.120	.915	.159	6.300

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa pajak restoran menunjukkan nilai dari 0,956 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti pajak restoran berpengaruh signifikan

terhadap pad, pajak hotel menunjukkan 0,915 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pad.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.561E+21	2	1.281E+21	.101	.908 ^b
	Residual	2.543E+22	2	1.271E+22		
	Total	2.799E+22	4			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Pajak Resto

Dari hasil uji f tertera bahwa nilai f hitung $0,101 < 19,00$ (F-tabel) dengan nilai signifikansi $0,908 > 0,05$ yang artinya semua variabel independen bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (adjusted R-squared test) adalah untuk mengukur kemungkinan variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	-.817	1.12756E+11

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Pajak Resto

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0,092 yang berarti pajak restoran dan pajak hotel berpengaruh sebesar 9,2%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Restoran terhadap PAD

Berlandaskan hasil uji parsial (T) menunjukkan pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pad pada tahun 2017-2021. Dapat dilihat dari signifikan pajak restoran sebesar 0,956 atau lebih besar dibandingkan 0,05 yang artinya kenaikan pajak restoran akan meningkatkan pad. Dalam hal ini

pemerintah kota Bogor berperan penting dalam menghimbau wajib pajak restoran untuk selalu melakukan kewajibannya dan memastikan bahwa para wajib pajak restoran selalu menyetor kewajibannya sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak restoran yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Salah satu cara untuk terus meningkatkan penerimaan pajak restoran adalah melakukan pendataan secara langsung dengan cara turun kelapangan atau lokasi, sehingga dapat memaksimalkan pungutan dari setiap wajib pajak, dengan demikian secara perlahan dapat memperbaiki pelaksanaan pemungutan pajak restoran karena semakin banyak wajib pajak yang menyadari pentingnya melakukan pembayaran pajak yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap penerimaan pad. Dengan demikian Hipotesa 1 dapat diterima. Penelitian ini sependapat dengan Wily (2020) menyatakan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Pad.

Pengaruh Pajak Hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji parsial (T), dapat diketahui bahwa pajak hotel akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pad dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat dilihat dari signifikansi pajak hotel menunjukkan 0,915 atau lebih tinggi dari 0,05 artinya akan berdampak signifikan terhadap peningkatan pad. Salah satu upaya pemerintah adalah dan pemerikasaan, selanjutnya adalah mengadakan penyuluhan kepada wajib pajak guna meningkatkan penerimaan dari pajak yang sebelumnya ataupun menambah wajib pajak baru. dapat disimpulkan bahwa kenaikan dari penerimaan pajak hotel berpengaruh dalam meningkatkan pad. Penelitian ini sependapata dengan penelitian Aulia (2020) bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pad.

Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ditemukan bahwa pajak restoran dan pajak hotel berpengaruh secara positif signifikan terhadap pad di kota Bogor pada tahun 2017-2021. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan bukan penjelas signifikan terhadap variabel dependennya, yang berarti pad dapat didukung oleh variabel lain seperti pajak bumi dan bangunan, pajak hiburan, pajak reklame dan lain-lain, Selain itu, beberapa wajib pajak bahkan tidak memperdulikan izin usahanya, sehingga penerimaan pajak restoran dan hotel tidak maksimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan pajak restoran dan hotel, kota bogor memerlukan peran pemerintah yang lebih lagi dalam hal memaksimalkan pemungutannya, cara yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi mengenai kesadaran wajib pajak atas kewajibannya, sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak restoran dan pajak hotel, sehingga dengan adanya sosialisasi yang diberikan para wajib pajak akan sadar dengan kewajibannya dan dapat mengoptimalkan pemungutan pajak restoran dan pajak hotel secara teratur yang dimana nantinya meningkatkan besarnya pengaruh yang diberikan terhadap pad. Penemuan ini didukung

oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Biki dan Udaili (2020) bahwa pajak restoran dan pajak hotel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pad.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil uji parsial ditemukan bahwa Pajak Restoran mempengaruhi pad kota bogor secara positif dan signifikan pada tahun 2017-2021, yang artinya setiap kenaikan dari penerimaan pajak restoran akan meningkatkan pad.
- b. Berdasarkan hasil uji parsial ditemukan bahwa Pajak Hotel mempengaruhi pendapatan asli daerah kota bogor secara positif dan signifikan pada tahun 2017-2021, yang dimana artinya setiap kenaikan pajak hotel akan meningkatkan pad.
- c. Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pajak restoran dan pajak hotel secara bersamaan tidak mempengaruhi pad kota bogor tahun 2017-2021.

Saran

Saran dari peneliti, yaitu:

- a. Sebaiknya pemerintah daerah khususnya badan pendapatan asli daerah kota bogor lebih fokus dalam meningkatkan penerimaan pajak restoran dan pajak hotel, melakukan pendataan secara langsung dengan cara turun kelapangan atau lokasi, sehingga dapat memaksimalkan pungutan dari setiap wajib pajak, sehingga semakin banyak wajib pajak yang menyadari pentingnya melakukan pembayaran pajak yang akan meningkatkan pad.
- b. Bagi masyarakat sangatlah perlu untuk memahami pentingnya membayar pajak untuk pembangunan daerah.
- c. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran pajak restoran dan pajak hotel terhadap pad diharapkan menambah variabel lainnya, dikarenakan pajak restoran dan pajak hotel dalam penelitian ini hanya berkontribusi sebesar 9,2% pengaruhnya kepada pad, diketahuinya hal itu berarti masih ada 90,8 % yang mempengaruhi penerimaan pad.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, A., Mauleny, A., & Wa, N. (2018). *Kebijakan dan strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional* (2 ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (1 ed.). Malang: UB Press.
- Annas, A., & Chakti, A. (2017). *Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Clebes Media Perkasa.
- Azhar, W. A. (2021). *Menulis Laporan Penelitian bagi Pemula*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Aznedra. (2017). Pengaruh Kontribusi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah kota Batam Tahun 2012-2014 (studi kasus dinas pendapatan asli daerah di kota batam). *Jurnal Dimensi*, 235-255.
- Biki, R., & Udaili, L. A. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 116-130.
- Dewanti, A. S. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*.
- Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gayatrie, G. F. (2018). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Semarang* (1(2) ed.). jurnal.polines.ac.id.
- Guritno, W. I. (2017). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta* (2(2) ed.). Jurnal Visi Manajemen.
- Ishak, M. S. (2019). *Pengaruh Kontribusi Pajak Reklame dan Pajak Restorsn terhadap Pendapatan asli Daerah di Kota Bandung* (10(1) ed.). Bandung: jurnal.polban.ac.id.
- Kamaroellah, A. (2021). *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Analisi Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Lesmana, G. (2021). *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Mardani, Z. F. (2017). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan asli daerah Kota Batu (studi kasus pada dinas pendapatan kota batu tahun 2012-2016)* (6(1) ed.). jurnal ilmiah riset manajemen.
- Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 6 tahun 2011
- Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 12 tahun 2011
- Setyawan, S. (2020). *Perpajakan*. Malang: MNC PUBLISHING.

- Sudarmanto, E., Kurniullah, Z. A., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., . . .
Suyuti, F. N. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan
Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D* . Bandung: PT. Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Sutama. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta:
Fairuz Media.
- Syifa Vidya Sofwan, M. I. (2021). *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2013-2020*
(12(3) ed.). Bandung: ejournal.unibba.ac.id.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Mengenai Pajak Daerah

- Wahyudi, N. S. (2018). *Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Terhadap Peningkatan Pendapatan
Asi Daerah Kota Medan* (18(1) ed.). jurnal.umsu.ac.id.
- Willy, S. (2020). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah
(PAD). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 320-326.
- zulhuda, F. (2017). *Kontribusi pajak Hotel Terhadap Pendpatan Asli Daerah Kota Semarang* (6(4)
ed.). Journal of Politic and Government Studies.